

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang menjadi pendorongnya adalah adanya perusahaan-perusahaan yang *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi perusahaan, *go public* merupakan salah satu cara untuk memperoleh pendanaan melalui penjualan saham kepada investor. Di sisi lain, bagi investor, membeli saham dapat memberikan potensi keuntungan yang besar apabila harga saham tersebut naik di masa depan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana. Bagi seorang investor keuntungan yang didapat dari berinvestasi saham terdiri dari *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* adalah keuntungan dari selisih jual beli saham sedangkan *dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan suatu perusahaan kepada pemegang sahamnya.

Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan saham melalui prosedur IPO. Salah satu indikator pergerakan harga saham adalah indeks harga saham. Indeks harga saham yang dapat terdapat di BEI adalah indeks harga saham gabungan (IHSG), merupakan salah satu pedoman bagi investor dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya saham. Naik turunnya IHSG bergantung kepada pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila harga saham secara umum bagus dan naik, maka IHSG akan naik. Begitupun sebaliknya, bila pergerakan harga saham kurang bagus atau turun maka IHSG pun akan ikut turun.

Pasar modal kini menjadi tolak ukur pembangunan ekonomi suatu negara. Investor tentunya tertarik untuk berinvestasi di negara-negara dengan kondisi pasar modal yang baik (*efficient market*), karena harga dari sekuritas yang ditawarkan menunjukkan semua informasi yang muncul dengan sekuritas tersebut. Data

statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753, jumlah volume transaksi di tahun 2019 masih lebih banyak dari tahun 2020. Pada 2019 lalu volume transaksi sebesar 36.534.971.048, sedangkan pada 2020 sebesar 27.495.947.445. Pada tahun 2021 jumlah investor telah mencapai 7.489.337 yang menunjukkan kenaikan sebesar 92,99% dari tahun sebelumnya dan volume perdagangan pada tahun 2021 sebesar 50.982.543.199. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup banyak, hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya (www.ksei.co.id).

Perkembangan industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 1,35%. Industri manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% selama periode tersebut dan juga memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) pada triwulan II tahun 2021 sebesar 17,34% (www.kemenprin.go.id).

Sektor manufaktur terutama pada sektor industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor yang sedang berkembang mulai dari penciptaan produk baru maupun mengembangkan produk lama. Sehingga akan memberikan dampak baik bagi perusahaan manufaktur sektor industri otomotif karena meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap produk tersebut. Hal ini menandakan akan adanya dampak positif terhadap perkembangan penjualan dan investasi sektor otomotif. Perkembangan ini juga memberi dampak terhadap komponen yang dalam beberapa tahun ini terus mengalami peningkatan yang signifikan pada modal baik dari perusahaan maupun dari investor.

Sektor otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor yang menjadi penyumbang penting di pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan sektor otomotif dan komponen ini banyak menjadi incaran para investor karena memiliki

prospek yang cerah, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Industri otomotif merupakan salah satu industri besar yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Sektor otomotif menyumbang nilai investasi Rp 99,16 triliun, dengan total kapasitas tahunan 2,35 juta dan menyerap 38,39 ribu tenaga kerja langsung (www.kemenprin.go.id).

Tabel 1.1.

Penjualan Mobil di Wilayah Indonesia

2017	2018	2019	2020	2021
1.079.886	1.151.413	1.030.126	578.327	863.359

Sumber : ASEAN Automotive Federation (Data Olahan, 2023)

Dapat dilihat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan penjualan sebesar 71.757 unit. Hal ini menandakan perkembangan industri otomotif mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Namun terjadi penurunan pada tahun 2019 & 2020 yang disebabkan karena kesulitan ekonomi akibat dari COVID-19. Pada tahun 2021 penjualan mobil di Indonesia kembali meningkat sebesar 285.032 unit. Perkembangan industri otomotif yang semakin pesat membuat perusahaan harus memiliki modal yang lebih baik dari modal perusahaan maupun modal dari investor.

Meskipun sektor otomotif dan komponen menunjukkan kinerja yang baik, harga saham perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja operasional, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bersifat eksternal dan internal. Beberapa faktor fundamental seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan sering dijadikan acuan dalam analisis harga saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Bagi investor informasi tentang profitabilitas menjadi sangat penting bagi kebutuhan yang mendasar dalam pengambilan keputusan dan tingkat profitabilitas mempengaruhi harga saham. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja menurun, maka harga saham akan menurun. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang likuid menunjukkan cara perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, sementara perusahaan yang tidak likuid menunjukkan cara perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini akan mendorong harga saham suatu perusahaan akan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman pendanaan guna investasi dan pemerolehan modal di pasar modal. Semakin besar ukuran korporasi, maka semakin tinggi *stock price*. Jika harga saham naik, maka investor akan senang dan memilih untuk menginvestasikan modalnya.

Dari berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP REAKSI PASAR PADA PERUSAHAAN SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang timbul adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap reaksi pasar pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Didasarkan kepada rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui relevansi informasi akuntansi profitabilitas terhadap pembuatan keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui relevansi informasi akuntansi likuiditas terhadap pembuatan keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui relevansi informasi akuntansi ukuran perusahaan terhadap keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan informasi:

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merancang atau membuat kebijakan mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan, penyediaan bahan studi dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap reaksi pasar.
3. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, maka akan diuraikan secara singkat mengenai masing-masing bab secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data penelitian.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan peneliti.